**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PENDEMI COVID-19 PADA MADRASAH TSANAWIYAH MATHLA'UL ANWAR**

Riki Maulana¹, Rustam²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Pontianak

Pelayanan BK dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa melalui berbagai teknik dan layanan serta diharapakan dengan pelayanan BK pula semua siswa mampu terhindar dari berbagai masalah dan mampu mengatasi berbagai masalah yang dialami peserta didik yang mungkin dikhawatirkan dapat mengganggu hasil belajarnya. BK di sekolah berfungsi sebagai sarana pemahaman bagi siswa mengenai dirinya dan lingkungannya. Selain itu, BK juga sebagai fungsi pengembangan bagi siswa yakni membantu siswa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar mencapai hasil yang optimal. Harapan yang dihasilkan dari pelaksanaan Bimbingan Konseling ini yaitu mengacu pada 3 peran yaitu: 1) Peran sentral yang meminta seorang konselor diharapkan mampu menggunakan teknologi dengan baik, tingkat mengelola pendekatan dan materi layanan yang tinggi serta kolaborasi dengan orang tua berjalan dengan baik. 2) kualifikasi guru dimana persoalan yang dihadapi para guru, siswa dan orang tua mampu terselesaikan. 3) penguatan peran disini bertujuan terhadap penguatan peran guru agar bisa mengoptimalkan dan memberikan strategi pembelajaran yang baik melalui aplikasi belajar online.

***Kata Kunci:*** *Bimbingan dan Konseling, Pandemi covid-19*

**PENDAHULUAN**

Bimbingan dan Konseling itu sendiri merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli). Adapun muaranya pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup. Layanan BK memiliki peranan penting di sekolah. Hasil Penelitian Aisyah (2018: 56-63) menyatakan bahwa perlunya pelayanan bimbingan konseling di sekolah ditinjau dari beberapa aspek, yakni:

1. Aspek Psikologis. Terdiri dari masalah perkembangan individu, perbedaan individu, kebutuhan individu, masalah belajar, masalah penyesuain diri dan kelainan tingkah laku.
2. Aspek Sosial Budaya. Dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Seorang individu pada dasarnya merupakan produk lingkungan sosial budaya dimana ia hidup. Sejak lahirnya, ia sudah dididik dan dibelajarkan untuk mengembangkan pola-pola perilaku sejalan dengan tuntutan sosial budaya yang ada di sekitarnya. Kegagalan dalam memenuhi tuntutan sosial budaya dapat mengakibatkan tersingkir dari lingkungannya. Lingkungan sosial budaya yang melatarbelakangi dan melingkupi individu berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan pula dalam proses pembentukan perilaku dan kepribadian individu yang bersangkutan.
3. Aspek Perkembangan IPTEK. Pada era ini ilmu pengetahuan informasi dan teknologi berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, diperlukannya Bimbingan dan Konseling agar individu dapat mengetahui dampak positif dan negatifnya dari perkembangan tersebut lewat Bimbingan dan Konseling, individu diarahkan kepada dampak positif dari IPTEK yang lebih ditujukan pada penerapan teknologi yang harus dimilliki dan dikuasai karena semakin kompleksnya jenis-jenis dan syarat pekerjaan serta persaingan antar individu.

BK di sekolah berfungsi sebagai sarana pemahaman bagi siswa mengenai dirinya dan lingkungannya. Selain itu, BK juga sebagai fungsi pengembangan bagi siswa yakni membantu siswa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar mencapai hasil yang optimal. Hasil penelitian Murniasih (2020: 175-187) menyatakan bahwa peran dari Bimbingan Konseling di masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh, layanan BK haruslah tetap dilaksanakan dengan berbagai teknik dan strategi, Hasil penelitian Putri (2020: 7-16) menyatakan bahwa dalam penerapan layanan Bimbingan dan Konseling daring, diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Layanan Bimbingan dan Konseling daring dapat berbentuk *website/situs, telephone/handphone, email*, *chat*, *instant* *messaging,* jejaring sosial dan video *conferencing*. Tahapan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling daring meliputi tahap persiapan, proses layanan dan pasca layanan.

**METODE**

Bentuk penelitian ini adalah kualitiatif deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan temuan dalam bentuk deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna daripada sekedar penyajian angka atau frekuensi (Sutopo, 2006 :40). Penelitian ini termasuk penelitian dasar yang menekan pada objek dan fakta-fakta yang tampak yaitu jenis layanan dan kegiatan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dengan sasarannya layanan peserta didik di MTs Mathla'ul Anwar. Adapun Strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal, karena penelitan ini dilaksanakan pada tempat yang satu level. Jenis penelitan ini lebih khusus disebut studi kasus tunggal terpancang atau *embedded case study* (Sutopo, 2006: 180), karena fokus penelitan telah di tentukan sebelum penelitian terjun menggali informasi data di lapangan.

Fokus penelitian atau batasan penelitian merupakan ruang lingkup yang akan dikaji dalam penelitian. Dari identifikasi masalah dapatlah difokuskan permasalahan penelitian ini pada, 1) Bagaimanakah proses tahapan pelayanan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di masa pendemi covid-19 pada madrasah MTs Mathla'ul Anwar. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di MTs Mathla'ul Anwar, pada kelas VII semester I. Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, dokumen dan teknik observasi langsung. Untuk menjamin kredibilitas, kemantapan dan atau kebenaran data yang diperoleh maka data harus diuji validitasnya melalui triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

**HASIL**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 1994: 99). Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik menjadi lebih baik dari segi perilakunya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. layanan bimbingan akan terlaksana dengan baik jika ada interaksi yang sangat sinkron antara siswa dan guru BK yang melakukan wawancara konseling disekolah. Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. (Tohirin, 2009:12). Selanjutnya Zainal Aqib, (2012:80) menjelaskan bahwa suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu.

Untuk menunjang layanan bimbingan agar maksimal, maka akan digunakan prosedur komponen layanan dengan menggunakan sepuluh jenis layanan yaitu (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan atau penyaluran, (4) layanan konten, (5) layanan bimbingan kelompok, (6) layanan konseling kelompok, (7) layanan konseling perorangan, (8) layanan mediasi, (9) layanan konsultasi dan (10), layanan advokasi (Suhertina, 2015:16-23). Dengan mengacu pada 10 layanan tersebut maka di harapkan ketika guru melakukan konselor kepada siswa, maka sudah mengacu pada konteks layanan yang sudah dibuat.

Dengan mengedepankan beberapa layanana seperti pada layanan informasi, layanan konten dan bimbingan kelompok pada masa pandemi covid-19, sangatlah efektif. Hal ini menyangkut dengan tatap muka secara langsung oleh siswa dan guru, dimana dengan menggunakan media atau perangkat pendukung lainnya untuk pelaksanaan konselor menjadi lebih mudah dan tidak terbatas pada jangkauan pembatasam di masa covid-19 ini. Karena pihak guru, sekolah dan siswa bisa menggunakan perangkat alternative lainnya seperti e-mail, whatsapp, telegram yang kerahasiannya lebih terjaga.

Sehingga layanan bimbingan di masa pandemi covid-19 masih dilaksanakan walaupun dengan pembatasan gerak (tatap muka), bahkan dengan penggunaan aplikasi yang lebih banyak melibatkan orang-orang ramai seperti zoom, sykpe dan club house, bisa mendukung untuk melakukan pelaksanaan konselor secara ramai, dengan masih bisa bertatap muka secara langsung dengan visualisasinya adalah video call room. Dengan begitu privasi siswa, sekolah, guru lebih terjaga dan dengan jangkauan yang sangat luas, Sehingga hal ini tidak menjadi penghambat di masa covid-19 sekarang yang melanda. Sedangkan pada layanan lainnya, pihak sekolah, terutama guru dan siswa bisa menggunakan google form sebagai alternatif pendukung jika saja tidak memungkinkan untuk melakukan beberapa aplikasi tersebut karena keterbatasan dan sesuatu hal. Sehingga pelaksanaan konselor bagi sekolah dan siswa bukan menjadi penghambat di masa pandemi covid-19.

**KESIMPULAN**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik menjadi lebih baik dari segi perilakunya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas.

Dengan pelaksaan bimbingan yang baik dan sesuai dengan aspek-aspek yang telah di sesuaikan, maka akan lebih memudahkan mendapatkan hasil yang diinginkan sekolah dan masalah siswa menjadi lebih mudah di ketahui, meskipun dimasa pandemi bukan menjadi penghambat untuk melakukan konselor kepada siswa, hal ini dengan dukungan menggunakan aplikasi sebagai pihak ketiga untuk membantu pelaksanaan konselor tersbut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Siti. 2018. *Perlunya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah (Ditinjau dari Aspek Psikologis, Sosial Budaya dan Perkembangan Iptek)*. *Jurnal Education and Deveplopment* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.

Murniasih, Erni. Andika rahmawati. 2007. *“Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Bangsal l RSUP Dr. Soejarwadi Tirtonegoro Klaten”*. Jurnal kesehatan Surya Medika Yogyakata.

Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Putri, G., S. 2020. *9 Faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap upaya PSBB. https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/23/163100023/9-faktoryang-memengaruhi-kepatuhan-masyarakat-terhadap-upaya-psbb?page=all.* Diakses pada 12 Juli 2020

Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra

Sutopo H.B, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret

Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada